

331.4
TRJ
+ 11



LAPORAN PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT TENAGA KERJA PEREMPUAN UNTUK BERORGANISASI DALAM SERIKAT PEKERJA (STUDI KASUS PRAMUNIAGA PEREMPUAN DI PERTOKOAN SWALAYAN KOTAMADIA DATI II SEMARANG

Oleh:
Djoko Triyanto SH
Henny Yuliani SH
Sukirno SH MSi

Dibiayai Dengan Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro, Sesuai
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Tanggal, 10 April 2000
Nomor: 121/J07/PJJ/KP/2000

FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2000

RINGKASAN

Penelitian tentang “ Faktor-Faktor Penghambat Tenaga Kerja Perempuan Untuk berorganisasi Dalam serikat Pekerja (Studi Kasus Pramuniaga Perempuan Di Pertokoan Swalayan Kotamadia Dati II Semarang) ini dilakukan karena sektor perdagangan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan dan dalam menyerap tenaga kerja, khususnya tenaga kerja wanita untuk pertokoan swalayan . Di samping itu ada anggapan bahwa dalam pekerjaan terdapat diskriminasi pembagian kerja didasarkan seksualitas atau gender.

Metode penelitian dilakukan dengan metode yang berspektif perempuan dan tipe penelitian ini adalah studi deskriptif , yaitu suatu penelitian yang mencoba memberikan gambaran secara mendalam terhadap sesuatu masalah. Populasinya ditentukan secara “purposive” adalah pramuniaga perempuan yang bekerja di Pertokoan Swalayan Kodia Dati II Semarang, yaitu sebanyak 45 orang dan masing-masing swalayan sebanyak 15 orang. Wawancara merupakan metode yang sangat penting, dan keseluruhan data primer dan sekunder setelah diolah disusun dalam bentuk tabel.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata di kalangan pramuniaga perempuan tidak terjadi internalisasi gender berkaitan dengan sifat atau jenis pekerjaannya, hubungan dengan keluarga, konsumen masyarakat sekitar tempat tinggal cukup baik. Di samping itu, hampir semua pramuniaga perempuan tidak mengetahui hak-haknya sebagai tenaga kerja, termasuk mengenai hak untuk berorganisasi serta tidak mengetahui fungsi organisasi serikat pekerja, sehingga menjadi penyebab atau faktor penghambat untuk menjadi anggotanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan bimbinganNYA kami dapat menyelesaikan penelitian beserta laporannya, yang berjudul:

“ FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT TENAGA KERJA PEREMPUAN UNTUK BERORGANISASI DALAM SERIKAT PEKERJA (STUDI KASUS PRAMUNIAGA PEREMPUAN DI PERTOKOAN SWALAYAN KOTAMADIA DATI II SEMARANG “.

Penulisan laporan ini dapat selesai atas bantuan berbagai pihak, baik berupa dana, kritikan dan saran maupun informasi (data). Untuk itu kami menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Diponegoro;
2. Dekan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro;
3. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro;
4. Kaditsospol Propinsi Dati I Jawa Tengah;
5. Ketua BAPPEDA Jawa Tengah;
6. Kasospol Kodia Dati II Semarang;
7. Pegawai Pengawas Ketenagakerjaan Kodia Dati II Semarang;
8. Bagian Personalia Matahari Dept Store Semarang;
9. Tenaga Kerja Pertokoan Swalayan: SRI RATU, ADA;
10. Anggota TIM Peneliti yang telah banyak memberikan masukan penelitian ini;
11. Teman Sejawat yang selama ini ikut memberikan masukan terhadap kesempurnaan penelitian ini.

Kami berharap semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembangunan dan perkembangan ilmu pengetahuan hukum, khususnya hukum

perburuhan serta berbagai pihak yang berminat dengan masalah perburuhan.

Semarang, Oktober 2000

Peneliti

Djoko Triyanto

Henny Yuliani

Sukirno

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1	PENCAKUPAN WILAYAH ADMINISTRASI KOTAMADIA DATI II SEMARANG 14
TABEL 2	KOTA ASAL PRAMUNIAGA 22
TABEL 3	STATUS TEMPAT TINGGAL PRAMUNIAGA 22
TABEL 4	TINGKAT PENDIDIKAN PRAMUNIAGA PEREMPUAN 23
TABEL 5	UPAH PRAMUNIAGA PEREMPUAN 24
TABEL 6	SIFAT PEKERJAAN PRAMUNIAGA 25
TABEL 7	SIKAP PENGUSAHA/PERSONALIA BERKENAAN CUTI/IJIN HAID 26
TABEL 8	PENGELOMPOKAN PADA JAM ISTIRAHAT 26
TABEL 9	SIKAP KELUARGA TERHADAP SIFAT PEKERJAAN 27
TABEL 10	SIKAP TETANGGA TERHADAP SIFAT PEKERJAAN 27
TABEL 11	PENGENALAN TERHADAP TEMAN SEKERJA 28
TABEL 12	SIKAP TERHADAP TEMAN SEKERJA YANG TIDAK MASUK KERJA 29
TABEL 13	SIKAP TERHADAP TEMAN SEKERJA YG TIBA-TIBA SAKIT DI TEMPAT KERJA 30
TABEL 14	PEMASANGAN UNDANG-UNDANG KESELAMATAN KERJA DI TEMPAT KERJA 30
TABEL 15	PEMASANGAN POSTER-POSTER TANDA BAHAYA 31
TABEL 16	JAM ISTIRAHAT 31
TABEL 17	SIKAP KONSUMEN TERHADAP PRAMUNIAGA 32
TABEL 18	SIKAP TERHADAP TEMAN SEKERJA YANG MENGALAMI PERLAKUAN TIDAK SOPAN DARI KONSUMEN 33
TABEL 19	KESEMPATAN BERKUMPUL DENGAN KELUARGA . 34

TABEL 20	KEGIATAN PRAMUNIAGA DI LINGKUNGAN RUMAH SOSIALISASI DIRI	34
TABEL 21	PENGETAHUAN PRAMUNIAGA AKAN HAK-HAK NORMATIF TENAGA KERJA	36
TABEL 22	SIKAP PRAMUNIAGA TERHADAP KEBERADAAN SERIKAT PEKERJA DI PERUSAHAAN	37
TABEL 23	PERLU / TIDAKNYA SERIKAT PEKERJA DI PERUSAHAAN	37
TABEL 24	PEREMPUAN DALAM KEPENGURUSAN SERIKAT PEKERJA	38
TABEL 25	SIKAP PRAMUNIAGA TERHADAP KEGIATANKESERIKATPEKERJAAN DI PERUSAHAAN (PEMBUATAN KKB)	39

DAFTAR LAMPIRAN

1. DAFTAR PERSONALIAN PENELITIAN
2. Surat Ijin Riset Bappeda Jawa Tengah, Kasospol Kotamadia Dati II Semarang
3. Daftar Pertanyaan Kepada Pramuniaga

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Identitas Dan pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	viii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
A. Tujuan Penelitian	8
B. Manfaat Penelitian	8
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	10
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	13
A. Keadaan Umum Wilayah Penelitian	13
B. Serikat Pekerja	14
C. Tenaga Kerja Perempuan Dan Perlindungan Hukum ..	17
D. Tenaga Kerja Perempuan Dalam Serikat Pekerja	21
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43

BAB I

PENDAHULUAN

Sejak kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan khususnya dalam usaha pembangunan yang kini sedang giat dilakukan oleh bangsa Indonesia, telah menghilangkan pandangan tradisional yang bernada sinis terhadap perempuan.

Pandangan tradisional dan sinis tersebut menggambarkan kelemahan perempuan seperti ucapan "swarga nunut neraka katut", seolah-olah perempuan itu tidak mandiri. Sebaliknya sikap bangsa kita misalnya di kalangan suku Jawa masih sangat berlebihan terhadap seorang laki-laki yang akan menjadi tumpuan atau tiang utama kehidupan di kemudian hari. Hal ini masih terasa sekali dalam ucapan yang dilontarkan untuk menyanjung anak laki-lakinya seperti "mikul duwur mendem jero", yang artinya bahwa laki-laki itu mempunyai tanggung jawab yang besar dan berat. Namun demikian kita tidak dapat mengingkari dari sifat tradisi ketimuran serta kodrat kaum perempuan, yang selayaknya untuk tetap dihargai dalam bentuk perlindungan hukum.

Dalam bidang ketenagakerjaan atau perburuhan bentuk perlindungan hukum bagi kaum perempuan, merupakan kekhususan berdasarkan tradisi dan sifat kodrat tersebut, namun tidak berarti diskriminasi atau perlindungan yang lebih-lebihkan. Pada saat ini penduduk di Indonesia jika dibandingkan antara laki-laki dan perempuan, maka jumlah perempuan sudah mendekati 2 (dua) kali jumlah laki-lakinya.

Secara teoritis, maka jelas bahwa perempuan merupakan sumber daya manusia yang secara kuantitatif akan lebih besar keikutsertaannya dalam pelaksanaan pembangunan dalam arti luas.

Pada beberapa dekade terakhir, keikutsertaan angkatan kerja perempuan, khususnya di perkotaan naik sedikit. Hal ini disebabkan terutama karena peningkatan angkatan kerja perempuan berusia muda antara 15 – 29 tahun (Oey, 1985). Namun demikian pertumbuhan angkatan kerja perempuan itu, ternyata tidak diikuti oleh peningkatan peluang kerja mereka. Berbeda dengan para pekerja laki-laki, mereka

dibatasi untuk masuk ke sektor ekonomi moderen. Sedangkan bagi mereka yang berhasil memasukinya secara seksual didiskriminasikan di dalam sistem pembagian kerja masyarakat (Boserup, 1984), dan terkonsentrasi dalam pekerjaan berupah rendah. Mereka juga menghadapi berbagai persoalan, seperti perbedaan upah dengan pekerja laki-laki, tiadanya cuti haid dan melahirkan, pelecehan seksual, dan lain-lain.

Di antara beberapa kemungkinan intervensi kebijaksanaan yang bisa dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi perempuan, adalah mengembangkan iklim yang kondusif dan mendorong mereka untuk berorganisasi dalam serikat pekerja yang otonom. Serikat pekerja tanpa memandang batasan-batasannya, merupakan salah satu jalur kunci untuk memperbaiki kondisis pekerja (*Briskin, 1987: 280*). Hal itu juga berkaitan dengan proyek feminis yang penting yaitu membuat organisasi sangat besar menjadi lebih demokratis dan lebih sportif terhadap cita-cita kemanusiaan (*Acker, 1990: 140*).

Teori dan penelitian yang berkembang dan pelaksanaan penelitian, sampai sekarang umumnya tradisionil dan andosentris, artinya ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian laki-laki, topik penelitiannya dipilih karena dianggap oleh laki-laki penting sampelnya hampir semuanya laki-laki dan interpretasinya menggunakan perspektif laki-laki. Oleh karenanya ilmu pengetahuan tersebut, disebut oleh para ilmuwan sosial sebagai "*male bias*", yang perlu diperbaiki dengan mengadakan penelitian yang berfokus pada pengalaman perempuan sebagai bagian dari khasanah ilmu pengetahuan. Untuk itu filosofi penelitian perlu dirubah sehingga peneliti tidak menempatkan dirinya lagi sebagai subyek dan perempuan yang diteliti sebagai obyek (*Harding, 1987; Wijaya: 1990; Sadli: 1992*).

Penelitian ini akan mengambil kasus pramuniaga perempuan yang bekerja di perusahaan-perusahaan swalayan atau supermarket di Kotamadia Daerah Tingkat II Semarang. Hal ini dilakukan berdasarkan pada pertimbangan bahwa sektor perdagangan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan daerah dan dalam menyerap tenaga kerja. Perkembangan dan munculnya swalayan baik yang dikembangkan oleh pengusaha lokal maupun nasional, yang menjual berbagai barang dagangan ini dalam kenyataannya membutuhkan dan mampu menyerap ribuan karyawan yang sebagian besar merupakan perempuan, terutama sebagai pramuniaga.